

 **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), UKURAN PERUSAHAAN, *COST OF DEBT* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Sabrina Khansa Rufaidah**

**NPM: 4120600258**

Diajukan Kepada

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



 **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), UKURAN PERUSAHAAN, *COST OF DEBT*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB-SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

# SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Sabrina Khansa Rufaidah**

**NPM: 4120600258**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” – (QS. Ar-Rad:11)

“Apapun yang telah di gariskan tuhan untukmu, tak akan mungkin tertukar. Untuk itu, berjalanlah…..” - SKR25

**PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang penulis butuhkan.
2. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai yaitu bapak Supardi dan ibu Ida Royani yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kenyamanan, doa terbaik maupun segala bentuk perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studi hingga saat ini. Terimakasih atas semua perjuanganmu selama ini, Tanpa doa dan kehadiran kalian penulis tidak bisa apa-apa.
3. Adik-adikku tersayang yaitu Aufa Talita Sakhi dan Tubagus Iqbaal Al-Ayubi yang sudah memberikan motivasi agar penulis bisa menjadi sosok kakak yang baik dan bisa mengangkat derajat keluarga penulis.
4. Teman-teman seperjuanganku yaitu Grup Lunatik (Nisa, Ulvah, Ambar, dan Riska) yang telah membantu, memberikan semangat, dan selalu menemani penulis baik dalam keadaan suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk kalian yang selalu ada dan mensupport untuk penulis semoga kebaikan kalian akan digantikan oleh Allah SWT.
5. Kepada Muhammad Adnan Hibatulloh yaitu sosok yang sangat berarti bagi penulis yang bisa berperan seperti teman, sahabat, kakak, sekaligus partner seperjuangan bagi penulis. Terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis, membantu penulis, menyayangi penulis, dan selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk almameterku.

#

# **ABSTRAK**

 **Sabrina Khansa Rufaidah, 2024.** Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Ukuran Perusahaan, *Cost of debt*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Variabel *good corporate governance* diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset perusahaan. *Cost of debt* diukur dengan menggunakan *cost of debt after tax,* profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan metode *Jones* yang dimodifikasi oleh *Dechow et al* (1955).

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan assosiatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis SPSS versi 22. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2019-2023 yang bersumber dari website IDX. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebanyak 47 perusahaan. sedangkan sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

 Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) terdapat pengaruh negatif antara variabel GCG terhadap manajemen laba. 2) terdapat pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.3) tidak terdapat pengaruh antara variabel cost of debt terhadap manajemen laba. 4) terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. dan 5) secara simultan variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, Profitabilitas**.**

**ABSTRACT**

**Sabrina Khansa Rufaidah, 2024.** *The Effect of Good Corporate Governance (GCG), Company Size, Cost of debt, and Profitability on Earnings Management in the Banking Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023.*

*This study aims to analyze the effect of good corporate governance, company size, cost of debt, and profitability on earnings management. The good corporate governance variable is measured using Institutional Ownership. Company size is measured using the company's total assets. Cost of debt is measured using cost of debt after tax, profitability is measured using Return on Assets (ROA). While the earnings management variable is measured using the Jones method modified by Dechow et al (1955).*

*This research is a type of quantitative research with an associative approach. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 22 analysis tool. The type of data used is secondary data obtained from the annual financial statements of banking companies for the 2019-2023 period sourced from the IDX website. The population of this study were all Banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 totaling 47 companies. while the sample obtained was 11 companies based on purposive sampling technique.*

 *From the results of this study can be drawn conclusion that 1) there is a negative influence between GCG variables on earnings management. Earnings management. 2) there is a negative influence between the company size variable on earnings management. 3) there is no influence between the variable cost of debt on earnings management. Earnings management. 4) there is a negative influence between profitability variables on earnings management. Earnings management. and 5) simultaneously the good corporate governance variable, company size, cost of debt, and profitability simultaneously have an influence on earnings management. Influence on earnings management.*

***Keywords:*** *Earnings Management, Good Corporate Governance, Company Size, Cost of Debt, Profitability.*

# KATA PENGANTAR

 Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayat dan Karunia-Nya kepada kita semua , sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance*(GCG), Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap manajemen laba pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2029-2023”,** sebagai syarat untuk mencapai gelar Program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang luar biasa kepada peneliti, Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, dan kelancaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah senantiasa memberikan syafa’aat serta teladan bagi peneliti.
3. Kedua orang tua peneliti, yang senantiasa selalu berdo’a dan memberikan dukungan terhadap peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE., M.M., Ak, C.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Ira Maya Hapsari, S. E, M.Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
6. Bapak Jaka Wastita, S.E., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi.
7. Bapak M. Arridho Nuramin, S.E., M.M, Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memotivasi dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

Kami menyadari penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 15 Juni 2024

Sabrina Khansa Rufaidah

# DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc170379422)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc170379423)

[LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv](#_Toc170379424)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc170379425)

HALAMAN [PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii](#_Toc170379426)

[ABSTRAK viii](#_Toc170379427)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc170379428)

[DAFTAR ISI xii](#_Toc170379429)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc170379430)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc170379431)

**DAFTAR GRAFIK** **……………………………………………………………xvi**

[BAB I 1](#_Toc170379432)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170379433)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc170379434)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc170379435)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc170379436)

[BAB II 13](#_Toc170379437)

[A. Landasan Teori 13](#_Toc170379438)

[1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 13](#_Toc170379439)

[*2.* *Stewardship Theory* 16](#_Toc170379440)

[3. Manajemen Laba 18](#_Toc170379441)

[4. *Good Corporate Governance* (GCG) 25](#_Toc170379442)

[5. Ukuran Perusahaan 32](#_Toc170379443)

[*6.* *Cost of Debt* 34](#_Toc170379444)

[7. Profitabilitas 36](#_Toc170379445)

[B. Penelitian Terdahulu 40](#_Toc170379446)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 48](#_Toc170379447)

[D. Hipotesis 55](#_Toc170379448)

[BAB III 56](#_Toc170379449)

[A. Jenis Penelitian 56](#_Toc170379450)

[B. Populasi dan Sampel 57](#_Toc170379451)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 61](#_Toc170379452)

[D. Teknik Pengumpulan Data 64](#_Toc170379453)

[E. Teknik Analisis Data 65](#_Toc170379454)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 65](#_Toc170379455)

[2. Uji Asumsi Klasik 65](#_Toc170379456)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 71](#_Toc170379457)

[4. Uji Signifikansi 72](#_Toc170379458)

[5. Analisis Koefisien Determinasi (R2) 74](#_Toc170379459)

[BAB IV 76](#_Toc170379460)

[A. Gambaran Umum 76](#_Toc170379461)

[B. Hasil Penelitian 92](#_Toc170379462)

[C. Pembahasan 106](#_Toc170379463)

[BAB V 114](#_Toc170379464)

[DAFTAR PUSTAKA 117](#_Toc170379465)

LAMPIRAN……………………………………………………………………123

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 44](#_Toc170376640)

[2 Daftar Populasi Sub-Sektor Perbankan 57](#_Toc170376641)

[3 Kriteria Pemilihan Sampel 59](#_Toc170376642)

[4 Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan 60](#_Toc170376643)

[5 Operasional Variabel Penelitian 63](#_Toc170376644)

[6 Perkembangan Pasar Modal Indonesia 77](#_Toc170376645)

[7 Hasil Uji Statistik Deskriptif 92](#_Toc170376646)

[8 Hasil Uji Normalitas 96](#_Toc170376647)

[9 Hasil Uji Multikolonieritas 97](#_Toc170376648)

[10 Uji Autokorelasi-Run Test 99](#_Toc170376649)

[11 Hasil analisis Regresi Linear Berganda 100](#_Toc170376650)

[12 Uji T 102](#_Toc170376651)

[13 Uji F 104](#_Toc170376652)

[14 Hasil Uji Koefisien determinasi 105](#_Toc170376653)

[15 Kesimpulan hasil hipotesis 105](#_Toc170376654)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[1 Kerangka Pemikiran 54](#_Toc170377150)

[2 Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 Pada Uji T 73](#_Toc170377151)

[3 Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 Pada Uji F 74](#_Toc170377152)

[4 Histogram Normalitas 95](#_Toc170377153)

[*5 Normal probability plots* 95](#_Toc170377154)

[6 Uji Heteroskedastisitas 98](#_Toc170377155)

**DAFTAR GRAFIK**

**Grafik Halaman**

[**1** Grafik Perkembangan Laba Rugi Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 4](#_Toc170375325)

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

[1 Fenomena Perusahaan 123](#_Toc170378804)

[2 Daftar Perusahaan Sampel 123](#_Toc170378805)

[3 Data Perhitungan Good Corporate Governance 124](#_Toc170378806)

[4 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan 126](#_Toc170378807)

[5 Data Perhitungan Cost of Debt 129](#_Toc170378808)

[6 Data Perhitungan Profitabilitas 134](#_Toc170378809)

[7 Data Perhitungan Manajemen Laba 136](#_Toc170378810)

[8 Tabulasi Data Penelitian 140](#_Toc170378811)

[9 Hasil Olah data IBM SPSS Statistik Deskriptif 143](#_Toc170378812)

[10. Hasil Olah data IBM SPSS Uji Normalitas Sub Sektor Perbankan tahun 2019-2023 144](#_Toc170378813)

[11 Hasil Olah data IBM SPSS Uji Multikolonieritas 145](#_Toc170378814)

[12 Hasil Olah data IBM SPSS Uji Heteroskedastisitas 146](#_Toc170378815)

[13 Hasil Olah data IBM SPSS Uji Autokorelasi 146](#_Toc170378816)

[14 Hasil Olah data IBM SPSS Uji Regresi Linier Berganda 147](#_Toc170378817)

[15 Hasil Olah data IBM SPSS Uji T 147](#_Toc170378818)

[16 Hasil Olah data IBM SPSS Uji F 148](#_Toc170378819)

[17 Hasil Olah data IBM SPSS Uji Koefisien Determinasi 149](#_Toc170378820)

[18 Kesimpulan Hipotesis 149](#_Toc170378821)

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini telah memberikan tuntutan pada setiap perusahaan agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Khususnya dalam bidang industri jasa Perbankan yang memegang peranan penting dalam mendukung perekomonian Nasional. Manajer biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai keadaan suatu bank. Oleh karena itu, telah banyak informasi laba yang telah disalahgunakan sebagai tindakan oportunis manajemen. Dalam banyak kasus, Informasi laba ini seringkali menjadi sasaran untuk memanipulasi laporan keuangan melalui tindakan oportunistik dari manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan kepuasannya, sehingga dapat merugikan pihak pemegang saham atau pihak investor (Suheny, 2019).

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dan juga untuk memproyeksikan potensi laba perusahaan di masa depan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, agar pihak eksternal dapat membuat keputusan yang tepat di masa depan.

Laporan Keuangan merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai penghubung bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, dimana laporan keuangan menunjukkan kondisi kinerja keuangan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan Ahadiyah et al., (2023). Laporan keuangan disusun setiap periode yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen bagaimana dalam mengelola sumber daya dan kinerja sebuah perusahaan selama periode tersebut. Hal ini tentunya akan mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang baik dan memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh pihak eksternal juga baik untuk masa depan. Namun, jika manajemen perusahaan menilai hasil laporan kurang baik dan kurang memuaskan, maka pihak manajemen akan memperbaikinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan sebelum dilaporkan ke pihak yang berkepentingan.

Tindakan manajemen ini khususnya dalam memanipulasi keuntungan sesuai dengan keinginan disebut dengan istilah manajemen Laba *(Earning management)*. Manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi keuntungan sesuai dengan keinginan pihak manajer. Manajemen laba merupakan suatu keadaan yang melibatkan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan cara menurunkan atau menaikan laba sesuai dengan keinginan yang ingin dicapainya (Susanti & Margareta, 2019).

Seorang manajer yang melakukan tindakan manajemen laba ini biasanya disebabkan karena laba yang terdapat pada laporan keuangan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan perusahaan, seperti yang diketahui bahwa laba dianggap sebagai salah satu indikator dari kondisi sebuah perusahaaan. Sebuah perusahaan selalu dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan kenyataannya telah banyak manajer yang melakukan tindakan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Nursetiawan, (2023) yang mengatakan bahwa untuk menghasilkan keuntungan bagi sebuah perusahaan merupakan tujuan akhir dari manajemen laba. Oleh karena itu, dilihat dari laporan keuangan tersebut pihak eksternal akan mengambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan baik akan cenderung stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan dengan laporan keuangan yang buruk, laba dari tahun ke tahun akan cenderung tidak stabil (naik-turun).

 Menurut Astari & Suryanawa (2017) Fenomena yang mungkin terjadi yang berhubungan dengan manajemen laba biasanya disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh manajemen keuangan itu sendiri, yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Fenomena manajemen laba seringkali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan pada sub-sektor perbankan. Adapun fenomena laba Indonesia pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022.

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

**Grafik 1**

**Grafik Perkembangan Laba Rugi Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2023**

 Berdasarkan Grafik 1 diatas, rata-rata laba rugi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terus mengalami kenaikan selama periode 2018-2022 yaitu. Pada tahun 2018, nilai rata-rata laba rugi menunjukkan angka sebesar Rp. 174.192.333.069, pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan laba sebesar Rp. 191.707.246.213,27. Untuk tahun 2020 dimana telah terjadi covid 19 perusahaan perbankan justu terus mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 1.260.368.686.132,64. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 terus mengalami peningkatan yang cukup yaitu sebesar Rp. 2.346.043.423.840,83 dan Rp. 4.772.862.423.082,42.

Dari permasalahan diatas perusahaan yang secara terus-menerus mengalami peningkatan khususnya di tahun 2020-2022 menunjukkan sistem *Good Corporate Governance*, sehingga berdampak buruk pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajer tersebut memberikan pandangan terhadap masalah manajemen dan profitabilitas yang dapat diatasi dengan pengawasan melalui *Good Corporate Governance*. Menurut Forum *for Corporate Governance in* *Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai aturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain *Good Covernance Governance* adalah suatu sistem yang mengawasi perusahaan (Abdillah *et al*., 2016).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengawasi sistem perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparasi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kesetaraan. Dengan adanya sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan ini maka, *Good Corporate Governance* juga bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang bagi para pemegang saham. Perusahaan juga dikendalikan oleh *Corporate governance* mengenai hak dan kewajiban internal dan eksternal lainnya.

Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa beberapa unsur dari *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba dan ada juga yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Seperti dalam penelitian Janrosl & Lim, (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* seperti komisaris independen, kepemilikan Manajerial, dan komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) bahwa variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaan penelitian dari variabel *good corporate governance.*

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi Manajemen Laba, diantaranya adalah: Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt* dan Profitabilitas. Menurut Astuti *et al*., (2017) Ukuran Perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat memperlihatkan sebuah karakteristik atau pengklasifikasian suatu perusahaan ke dalam suatu bentuk yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelompokan berdasarkan ukuran perusahaan secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: perusahaan besar, menengah dan kecil (Riadi, 2020). Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena ukuran perusahaan disini dapat meningkatkan kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi investor atau pemegang sahamnya. Perusahaan yang lebih besar juga cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian Pratama (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, begitu juga dengan penelitian Ahadiyah et al (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian Cahyani & Hendra (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam hal mendapatkan dana, perusahaan cenderung melakukan utang untuk memenuhi kepentingan manajer, bukan untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan, melainkan untuk menghindari kebangkrutan. Risiko kebangkrutan perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan beban utang yang kemudian berpengaruh pada peningkatan *cost of debt*.

*Cost of Debt* merupakan biaya beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan ketika sedang berutang atau mendapatkan pinjaman. Penelitian mengenai variabel *cost of debt* masih jarang ditemui dalam literatur nasional namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Irawati (2022) bahwa *cost of debt* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dan & Nadi (2020) yang menyatakan bahwa cost of debt berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaaan hasil penelitian dari variabel *cost of debt*.

Profitabilitas merupakan Faktor yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Lestari & Wulandari (2019) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keutungan disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas juga merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan dari investasi dan penjualan. Nilai laba suatu perusahaan biasanya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin tinggi pula kinerja dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal manajemen laba, rasio ini dapat berdampak pada keputusan manajer perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba. seperti dalam kasus dimana perusahaan kecil mencapai tingkat profitabilitas tertentu dalam jangka waktu tertentu, tentunya ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerjanya terlihat baik dimata pemilik perusahaan (Ahadiyah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Lestari & Wulandari (2019), bahwa variabel profitabilitas dengan pengukuran *Return of Asset* (ROA) dan *Return of Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan penelitian profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Ahadiyah et al., (2023) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan juga penelitian Hardiyanti et al., (2022) profitabilitas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian kembali mengenai, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Peneliti juga mengambil sampel pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Peneliti memilih sub sektor perbankan karena masih kurangnya penelitian mengenai manajemen laba pada industri perbankan. Perbankan juga merupakan perusahaan yang berfungsi mengumpulkan dana masyarakat, dana investasi dan telah menjadi sumber kepercayaan masyarakat. Jika kepercayaan investor berkurang maka mereka akan melakukan penarikan dana investasi yang telah dilakukan. Hal ini dapat merugikan bank dan bisa menyebabkan kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt* Dan *Profitabilitas* Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023**.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Coorporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Pebankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manejemen Laba Pada Sub-sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *Cost of Debt* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah *Good Coorporate Governance (GCG)*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, dan Profitabilitas berpengaruh secara Simultan Pada Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cost of Debt* terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance (GCG)*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan mengenai teori manajemen laba dan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas serta dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam pengembangan teori terutama terikat dengan topik yang sama.

1. Bagi Akademisi

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi, acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang sama dengan pembahasan yang sama dalam penelitian ini.

1. Bagi Universitas Pancasakti Tegal

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, maupun pihak lainnya.

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan pertama kali oleh *Jensen &* *Meckling* (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul karena adanya kontrak antara pihak manajemen perusahaan (*agent*) yang berfungsi sebagai pengelola, dan pihak pemegang saham *(principal)* yang bertindak sebagai pemilik. Dalam kontrak ini, pihak *principal* memberikan izin kepada manajemen untuk menjalankan bisnis termasuk pengambilan keputusan.

Pada praktik perusahaan, pihak pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen seringkali menyebabkan masalah karena adanya ketidaksesuaian dengan kepentingan manajemen. Dengan kewenangan mereka, manajemen dapat bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan hanya karena terdapat perbedaan pandangan terhadap keberadaan perusahaan.

Pada perusahaan, Praktik manajemen laba perusahaan terjadi karena terdapat konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan). Konflik ini muncul karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak tentang operasi perusahaan daripada prinsipal, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau untuk menciptakan kesan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan tentang preferensi dan perilaku kedua pihak yang berbeda dalam situasi dimana mereka dibedakan berdasarkan tujuan dan sasaran serta sikap mereka terhadap risiko yang dihadapi.

Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kotraktual ini dapat merancang kontrak untuk mengurangi biaya keagenan yang disebabkan oleh syarat-syarat yang tidak pasti, asimetri atau ketidaksetaraan informasi. Seperti yang telah dijelaskan pada Manossoh (2016) Konsep teori ini menggambarkan hubungan kontrak antara agen dan pemilik, dimanasetiap pihak memiliki motivasi yang berbeda berdasarkan kepentingannya. Selain itu, jika semua pihak berusaha mencapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dalam hubungan ini ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara agen dan pemilik perusahaan.

*Jensen & Meckling (1976)* menyatakan bahwa jika *agent* dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Oleh karena itu terdapat alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan*.*

Ada beberapa bentuk biaya keagenan menurut *Jensen & Meckling*, (1976) diantaranya adalah :

1. Biaya Pemantauan

Biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajer dengan cara mengukur, mengamati, dan mengendalikan perilaku *agent.* Biaya ini termasuk biaya untuk mengevaluasi laporan keuangan, dan atau biaya untuk membuat rencana kompensasi manajemen.

1. Biaya Penjaminan *(the bonding cost)*

Merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* kepada *agent* akibat pemonitoran. Biaya ini muncul untuk menjamin pihak manajer agar bisa mengambil keputusan yang tepat dan tidak merugikan pemegang saham. Manajer diberi insentif untuk meningkatkan kinerja entitas demi kepentingan pemilik. Kegiatan-kegiatan ini dikenal sebagai biaya ikatan *(bonding cost).*

1. Kerugian Residu *(the residual loss)*

Meskipun pemantauan *(monitoring)* dan penjaminan *(bonding)* telah dilaksanakan, biaya ini masih harus menanggung kerugian.

Hubungan antara *agent* dan *principal* seringkali dapat menimbulkan perbedaan preferensi sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Agar asimetri informasi dapat dikurangi, maka kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan pengungkapan keuangan mereka, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi. Jika biaya yang dikeluarkan lebih tinggi hal ini dapat mengurangi efisiensi. Meskipun tuntutan investor di pasar modal meningkat, perusahaan juga harus melaporkan keuangan mereka dengan cepat dan efisien.

Menurut *Eisenhardt* (1989) asumsi yang digunakan dalam teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu : Asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang organisasi, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa sifat manusia pada dasarnya adalah mementingkan diri sendiri, tidak menyukai risiko, dan mempunyai keterbatasan rasionalitas. Asumsi tentang organisasi dianggap sebagai adanya konflik dan pertukaran informasi antara agen dan pimpinan*.* Sedangkan pandangan tentang informasi sebagai barang yang bisa diperjualbelikan disebutsebagai Asumsi informasi.

### *Stewardship Theory*

*Stewardship theory* sama seperti *agency theory* yaitu terdapat hubungan antara pihak prinsipal (pemilik) dan *Steward* (manajer sebagai pelayan). Yang membedakan dari agen adalah, *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik) (ghozali, 2020:89).

Teori *stewardship* adalah sebuah teori yang menggambarkan kondisi dimana para manajer tidak tergerak oleh tujuan-tujuan individual mereka sendiri, melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil tujuan utama mereka untuk kepentingan organisasi. Oleh karena itu *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga dapat memuaskan kepentingan pemegang saham (pemilik). Dalam ghozali, (2020:89) mengatakan bahwa *steward* (pelayan) akan berperilaku sosial yaitu perilaku dimana *steward* mengikuti keinginan prinsipal atau perusahaan.

Menurut Ayem & Yuliana, (2019) Hal penting dalam teori *stewardship* adalah manajer berusaha menyelaraskan tujuannya sesuai dengan prinsipal agar tercipta kerjasama yang baik. Pada teori *stewardship* manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik untuk kepentingan publik dan *shareholder.* oleh karena itu output yang diinginkan dalam perspektif *steward* adalah dengan meningkatnya kinerja perusahaan seperti memaksimalkan pertumbuhan penjualan atau profitabilitas.

*Steward* yang sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, dan akan mampu untuk memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, karena sebagian besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang dicapai organisasi.

Menurut Davis et al., (1997) perilaku *steward* pada dasarnya terjadi karena beberapa faktor psikologis yaitu: motivasi intrinsik, penghargaan yang tinggi dan kekuatan personal akan memilih perilaku *steward*. Faktor-faktor psikologis ini memudahkan pemilihan *stewardship,* yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Faktor selanjutnya adalah faktor situasional yang menggambarkan struktur organisasi perusahaan yang termasuk pada filosifi dan budaya manajemen (ghozali, 2020). Teori ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang dapat mempengaruhi pilihan perilaku *stewardship* akan mendukung terciptanya kinerja yang optimal bagi perusahaan.

Teori ini mengasumsikan bahwa dalam hubungan prinsipal dan *steward*, seorang *steward* akan menempatkan kepentingan prinsipal di atas kepentingan diri sendiri. Teori ini dapat dipahami dalam dunia perbankan, dimana pihak bank berperan sebagai prinsipal dan yang mempercayakan nasabah berperan sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu untuk mengakomodasi semua kepentingan bersama antara prinsipal dan *steward* (Setiawati et al., 2017).

### Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah proses campur tangan pihak manajer dalam menaikan atau menurunkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi. *Scott* (2015) dalam Manossoh (2016:71) mendefinisikan *earning management* sebagai pilihan metode akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Scott, (2015) dalam Manossoh, (2016:71) lebih lanjut lagi membahas secara khusus tentang pemahaman atas manajemen laba yang dibagi menjadi dua bagian pendekatan: yakni berdasarkan pemahaman atas perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*oportunistic earnings management*), dan berdasarkan perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana manajemen laba memberi manajer fleksibilitas dalam menyesuaikan laporan keuangan agar dapat mencerminkan kondisi aktual perusahaan dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam periode waktu yang lebih lama. Dalam konteks ini, manajer hanya dapat menggunakan manajemen laba secara oportunistik untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejaidan yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Menurut Sulistyanto, (2008:6) Secara umum definisi dari manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengubah atau mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pihak *stakeholder* yang ingin mengetahui tentang kinerja dan keadaan perusahaan.

Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang seringkali digunakan oleh banyak orang untuk menilai praktik manajemen laba sebagai bentuk kecurangan atau manipulasi. Sementara, ada pihak lain yang terus menganggap tindakan rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer perusahaan melakukan tindakan ini dalam konteks standar akuntansi, yang berarti mereka tetap menggunakan metode akuntansi yang umum dan diterima.

1. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott, (2015) dalam Manossoh, (2016:82-84) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

1. *Taking a bath (Big Bath)*

*Big bath* merupakan praktik yang terjadi ketika perusahaan melaporkan kerugian yang besar secara signifikan, dan dapat memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dimasa yang akan datang. Pola ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan atau mengosongkan laporan keuangan dari semua kerugian atau beban yang diharapkan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat di masa yang akan datang.

1. *Income minimization*

*Income minimization* adalah bentuk praktik manajemen laba dimana manajer perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Cara ini hampir mirip dengan *taking a bath*, hanya saja kurang ekstrem. Praktik ini bertentangan dengan tujuan umum perusahaan untuk memaksimumkan laba. Dalam artian, *income minimization* merupakan strategi manajemen laba dimana perusahaan dengan sengaja mengurangi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, terutama ketika profitabilitas perusahaan sedang tinggi. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menghindari perhatian yang tidak diinginkan dari pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam konteks *political-cost*.

1. *Income Maximization*

Bentuk ini merupakan strategi manajemen laba dimana perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk memenuhi atau melampaui batas yang telah ditetapkan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. Bentuk ini seringkali digunakan ketika perusahaan mendekati atau berada pada posisi yang dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang *(debt covenant).*

1. *Income Smoothing*

*Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba dimana perusahaan berusaha untuk mengurangi volatilitas laba bersih yaitu dengan cara sengaja meratakan laba dari periode ke periode. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan tingkat keuntungan yang lebih stabil, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap manajemen perusahaan. selain itu, perusahaan juga menggunakan bentuk ini sebagai cara untuk menyampaikan informasi internal tentang pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan kepada pasar, yang dapat membantu dalam meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

1. Motivasi Manajemen Laba

Ada berbagai motivasi yang diduga mendasari dan mendorong seorang manajer untuk berperilaku oportunistik. Motivasi-motivasi inilah yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan rekayasa manajerial ini. Artinya, bagaimana pola rekayasa ini sangat tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh manajer yang bersangkutan. Manajer hanya bisa merekayasa labanya menjadi lebih besar atau lebih rendah daripada laba yang sebenarnya tergantung dengan motivasi apa yang mendasarinya.

Demikian juga apabila manajer merekayasa laba agar cenderung selalu sama selama beberapa periode sebelumnya. Sulistyanto (2008:22), Secara umum menyatakan bahwa motivasi terbagi menjadi beberapa bagian yang menyebabkan manajer untuk berperilaku oportunis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi bonus *(bonus purpose),*
2. Motivasi kontrak *(contractual motivations),*
3. Motivasi politik *(political motivations),*
4. Motivasi pajak *(taxes motivations)*
5. Pergantian *chief executive officer (changes of CEO)*
6. *Initial public offering,* dan
7. Mengkomunikasikan informasi ke investor *(to communicate information to investor)*
8. Model perhitungan Manajemen Laba menggunakan *Modified Jones Model* oleh *Dechow* et al (1995) karena model ini dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling sebagai berikut:
9. Menghitung nilai *total accruals* (TAit) atau (TACt)

**TACit = NIit – CFOit**

Keterangan:

TACit : *Total accrual*

NIit : Laba Bersih perusahaan pada tahun t

CFOit : Arus kas operasi periode t

1. Menghitung nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary least Square*)

$\frac{TACit}{Ait-1}$ **= β1** $\left(\frac{1}{Ait-1}\right)$ **+ β2** $\left(\frac{∆Revt}{Ait-1}\right)$ **+ β3** $\left(\frac{∆PPEt}{Ait-1}\right)$ **+ eit**

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total asset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya.

$∆$Revt = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelumnya

PPEt = Aktiva tetap pada periode t

β1, β2, β3  = Koefisien regresi

e = *error term* perusahaan i pada tahun t

1. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA)

**NDAit = β1**$\left(\frac{1}{Ait-1}\right)$ **+β2** $\left(\frac{∆Revt- ∆RECt}{Ait-1}\right)$**+ β3** $\left(\frac{∆PPEt}{Ait-1}\right)$

Keterangan:

NDAit = *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

Ait-1 = Total asset periode t-1

$∆$Revt = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan

$∆$Rect = piutang periode t dikurangi piutang periode sebelumnya

PPEt = Aktiva tetap pada periode t

e = *error term* perusahaan i pada tahun t

1. Menghitung *Discretionary accrual (*DA)

**DACit =** $\left(\frac{TAit}{Ait-1}\right)$ **– NDAit**

Keterangan:

DACit = *Discretionary Total Accrual* pada periode t

TACit  = Total Akrual

Ait-1 = Total asset periode t -1

NDAit  = *Nondiscretionary accrual* pada tahun t

### *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Definisi *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kp-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN adalah “suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntanbilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”(Manossoh 2016:15).

Pada tahun 1992, *Komite Cadburry* memperkenakan tata kelola perusahaan (GCG) untuk pertama kalinya dalam laporan *Cadbury Report* (Tjager, dkk. 2003). Yang mana *good corporate governance* merupakan salah satu cara dalam membatasi aktivitas manajemen laba dengan memberdayakan korporasi, baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

Manossoh (2016:14) juga mengemukakan bahwa *corporate governance* terjadi karena adanya kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang dibagikan oleh pihak penyandang dana baik itu dari pihak investor atau pihak prinsipal dapat menggunakan dananya secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *corporate governance*, perusahaan memastikan bahwa manajemen (*agent*) dapat bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan

Hal ini juga dikemukakan Manossoh (2016:15) bahwa *good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholders* dan para pemangku kepenitngan lainnya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dengan tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya.

1. Prinsip *Good Corporate Governance*

Surifah & Rofiqoh (2020:77) menjelaskan penerapan GCG pada BUMN yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 117 tahu 2002. Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Transaparasi *(Transparency)*

Yaitu merujuk pada keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang penting dan relevan mengenai perusahaan.

1. Kemandirian *(Indepedency)*

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

1. Akuntabilitas *(Accountability)*

Yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggunggjawaban Organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

1. Pertanggungjawaban *(Responsibility)*

Yaitu tindakan mengelola bisnis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

1. Kewajaran *(Fairness)*

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Kusmayadi et al., (2015:16) penerapan sistem *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi untuk menciptakan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan pemegang saham.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*

Selain itu, menurut Siswanto sutojo dan *E. john Aldridge* dalam Kusmayadi et al., (2015:16-17). Tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* nonpemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan antara dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan.
6. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut Kusmayadi et al.,(2015:13) adalah sebagai beirkut:

1. *Good Corporate Governance* dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*), yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham karena telah memberikan wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian bagi perusahaan karena penyalahgunaan wewenang atau berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
2. *Good Corporate Governance* Dapat mengurangi biaya modal *(cost of capital),* yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
3. Dapat meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka waktu yang panjang.
4. Menciptakan dukungan para *stakeholders* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena mereka biasanya mendapat jaminan bahwa mereka juga akan memaksimalkan manfaat dari semua tindakan dan operasi perusahaan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.
5. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme ini digunakan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang dapat dilalui melalui beberapa peran, peran itu diantaranya sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen. Menurut H. I. Rahmawati, (2013) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Kepemilikan Manajerial. Menurut *Janrosl & Lim* (2019) kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki secara aktif oleh manajemen yang turut ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional. Menurut Abdillah et al., (2016) merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan memiliki saham dalam suatu perusahaan atau institusi. Perusahaan tersebut dapat berupa perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.
4. Komite Audit. Menurut Surifah & Rofiqoh (2020) komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab untuk membantu Komite/Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas external auditor dan internal auditor.
5. Ukuran Dewan Komisaris. Menurut undang-Undang Persero Terbatas No. 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris merupakan sebuah organisasi yang melakukan fungsi pengawasan secara khusus atau umum sesuai dengan anggaran dasar serta bertugas memberikan nasihat kepada para direksi.
6. Pengukuran *Good Corporate Governance* mengacu pada penelitian (*Janrosl & Lim*, 2019).
7. Komisaris Independen (KID)

Komisaris Independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas menilai kinerja perusahaan Widaryanti & Sukanto (2014) dalam *Janrosl & Lim* 2019). Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**KID =** $\frac{Jumlah Komisaris independen}{Total Dewan Komisaris}$

1. Kepemilikan Manajerial (KPM)

Yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial adalah presentasi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

**KPM =** $\frac{Jumlah Saham Manajemen}{Total Saham Beredar}$

1. Kepemilikan Institusional

**KPI =** $\frac{Jumlah Saham Institusional}{Total Saham Yang Beredar}$

1. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diproksikan dengan *dummy variable* nilai 1 jika ada komite audit dan 0 jika tidak ada komite audit.

### Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Pagalung (2011) dalam Amelia & Reviandani, (2022) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan disini merupakan usaha mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam bentuk, baik itu perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba kar

ena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu memenuhi ekspektasi dari para investor dan pemegang sahamnya (Astuti et al., 2017).

Sedangkan menurut *Brigham* dan *Houston* (2010) dalam Setiowati et al., (2023) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat atau diukur melalui total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak,dan faktor lainnya. ukuran perusahaan disini dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar (Agustina & Rice, 2016).

Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan skala dimana perusahaan dapat dikategorikan sebagai ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur berdasarkan jumlah aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian Setiowati et al., (2023) UU No. 20 Tahun 2008 telah menyatakan bahwa ukuran perusahaan digolongkan ke dalam 4 jenis yaitu:

1. Usaha Mikro
2. Usaha Kecil
3. Usaha Menengah, Dan
4. Usaha Besar

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya karena tingginya perhatian dari publik dan investor. karena adanya tekanan tersebut perusahaan-perusahaan besar ini cenderung melakukan pelaporan keuangan dengan lebih akurat dan transparan, sehingga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba cenderung lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil.

1. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Hardiyanti et al., (2022) mengemukakan bahwa indikator ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan *Log Total Asset* sebagai proksi untuk ukuran perusahaan Hardiyanti et al., (2022). Karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

**Ukuran Perusahaan (UP) = Ln x Total Aset**

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan adalah salah satu bentuk tolak ukur suatu perusahaan yang dilihat dari total aset dan sebagai suntikan dana bagi perusahaan serta menimbulkan tingkat kepercayaan bagi investor terhadap perusahaan.

### *Cost of Debt*

1. Pengertian *Cost of Debt (*Biaya Hutang)

*Cost of Debt* merupakan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap utang-utangnya. Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan Rahmawati & Irawati, (2022). Sedangkan *Cost of Debt* menurut Triyonowati & Maryam, (2022:44) adalah biaya hutang jangka panjang yang biasanya ditentukan oleh variabel seperti tingkat bunga saat ini. *Cost of debt* merupakan tingkat bunga *(interest)* yang dibebankan yang harus dibayarkan oleh perusahaan saat menerima pinjaman (Isro’yati, 2019).

Menurut PSAK No. 26 revisi tahun 2011 dalam Rahmawati & Irawati, (2022) (Dewan Standar Akuntansi Indonesia, 2011) biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman dapat meliputi: beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman mata uang asing selama selisih kurs ini dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

1. Jenis-Jenis *Cost of Debt*

Menurut Triyonowati & Maryam, (2022:44) *cost of debt* dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Biaya hutang sebelum pajak (*before tax cost debt*)

Biaya hutang sebelum pajak artinya besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal *(yield to maturity)* atas arus kas obligasi yang dinotasikan dengan Kd. Biaya hutang sebelum pajak dapat dihitung dengan rumus:

**Kd = Beban Hutang / Hutang Jangka Panjang**

1. Biaya hutang setelah pajak *(after tax cost of debt)*

Biaya hutang setelah pajak maksudnya adalah jika perusahaan menggunakan sebagian sumber dananya dari hutang maka akan terkena kewajiban membayar bunga. Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang. Oleh karena itu, biaya modal yang dihitung juga harus setelah pajak. Biaya hutang setelah pajak dapat dihitung dengan rumus:

**Ki = Kd (1-T)**

Dimana:

 Ki = Biaya hutang setelah pajak

 Kd = Biaya hutang sebelum pajak

 T = Tarif pajak

### Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Setiap perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Karena perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin.

Definisi Profitabilitas menurut Siswanto, (2021:35) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Setiowati et al., (2023), rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik dalam kondisi menurun atau meningkat, sekaligus dapat mencari penyebab dari perubahan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan menurun maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga menurun (Lestari & Wulandari, 2019).

1. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana, (2015: 25-26) ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas perusahaan, diantaranya: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profit Margin Ratio,* dan *Basic Earning Power.*

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

***Return on Assets* (ROA) =** $\frac{Earning after taxes}{total assets}$

(Sudana, 2015:25)

1. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

**Return on Equity (ROE) =** $\frac{Earning after taxes}{total Equity}$

(Sudana, 2015:25)

1. *Profit Margin Ratio*

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. jika rasio ini semakin tinggi maka perusahaan akan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Menurut Siswanto, (2021:36-37) *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi 3, diantaranya yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi dari bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

***Net Profit Margin* (NPM) =** $\frac{Earning after taxes(EAT)}{Sales}$

(Siswanto, 2021:37)

1. *Operating Profit Margin* (OPM), yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang telah dilakukan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi, personalia, dan pemasaran.

***Operating Profit Margin* (OPM) =** $ \frac{EBIT}{Sales}$

(Siswanto, 2021:37)

1. *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu rasio yang mempunyai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. GPM dapat mencerminkan efisiensi bagian produksi.

***Gross Profit Margin* (GPM) =** $\frac{Gross Profit(laba kotor)}{Sales}$

 (Sudana, 2015:26)

1. *Basic Earning Power*

*Basic earning power* yaitu kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

***Basic Earning Power* (BEP) =** $\frac{EBIT}{Total Assets}$

 (Siswanto, 2021:38)

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, dan Profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan peneliti sebagai bahan referensi dan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, oleh Ahadiyah et al., (2023) menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dan secara simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian kedua oleh Abel et al., (2021) menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel *leverage*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba. sedangkan secara simultan, seluruh variabel independen yaitu profitablitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

 Penelitian ketiga, Hardiyanti et al., (2022) melakukan penelitian tentang analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. dan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

 Penelitian keempat, Pricilia & Susanto, (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

 Penelitian kelima, Mentalita, (2021) mengaju pada penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan secara simultan variabel independen *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

 Keenam, Indriaty et al., (2023) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage,* Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Publik Indeks* IDX30 dengan *SmartPLS* versi 4.00. Penelitian ini melibatkan lima variabel independen: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. sedangkan variabel kebijakan dividen, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

 Ketujuh, Janrosl & Lim, (2019) menguji Analisis *Pengaruh Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini melibatkan variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite audit. Hasil penelitian ini menjukkan bahwa variabel Komisaris Independen, kepemilikan Manajerial dan Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

 Kedelapan, Rahmawati & Irawati, (2022) menguji tentang Pengaruh *Cost of Debt*, Beban Pajak Penghasilan dan Kebijakan dividen terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Consumer non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *cost of debt* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. sedangkan beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

 Kesembilan, Setiowati et al., (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

 Kesepuluh, Muhthadin & Hasnawati, (2022) menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan variabel kepemilikan manajemen dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis Data** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1.  | Baiq Dwi Utami Ahadiyah, Endang Kartini, dan M. Wahyullah (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 | Regresi Linear Berganda | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba, varibel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.
* Menggunakan analisis regresi linear berganda.
 | * Menggunakan tahun yang berbeda.
* Menggunakan objek yang berbeda
 |
| 2. | Enricko Gustin Abel, Agus Satrya Wibowo, Leliana Maria Angela (2021) | Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 | Regresi Linear Berganda | * Menggunakan variabel dependen Manajemen laba. Variabel independen profitabilitas, Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen
* Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
* Menggunakan objek yang berbeda
 |
| 3. | Widhian Hardiyanti, Andi Kartika, Sri Sudarsi (2022) | Analisis Pofitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur | Analisis Regresi Berganda | * Menggunakan varibel dependen manajemen laba. Variabel independen profitabilitas, Ukuran Perusahaan.
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
* Menggunakan objek penelitian yang berbeda
 |
| 4. | Shierly Pricilia, dan Liana Susanto (2017) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 | Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Linear Sederhana | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba. variabel independen GCG (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris)
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
* Variabel dependen yang berbeda yaitu kinerja keuangan
* Tidak menggunakan objek perusahaan manufaktur di BEI
 |
| 5. | Hotma Mentalita (2020) | Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur | Analisis regresi Data Panel | * Menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba. variabel independen *good corporate governance,* dan profitabilitas
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
* Tidak menggunakan analisis regresi data panel
 |
| 6. | Leli Indriaty, Fernanda Bagas Kusuma, Gen Norman Thomas (2023) | Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Publik Index* IDX30 dengan *SmartPLS* versi 4.00 | Uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik | * Menggunakan variabel dependen Manajemen laba, variabel independen ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional
* Menggunakan analisis regresi berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik,
 | * Tidak menggunakan objek perusahaan *Publik Indeks* IDX30 dengan *SmartPLS* versi 4.00
 |
| 7. | Viola Syukrina E Janrosl, Joyce Lim (2019) | Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI | Analisis deskritif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen *good corporate governance*
* Menggunakan alat analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda
* Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
 |
| 8. | Suci Ayu Rahmawati, Wiwit Irawati (2022) | Pengaruh *Cost of Debt*, Beban Pajak Penghasilan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 | Analisis regresi data Panel dengan alat uji Eviews 9 | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba. Variabel independen *cost of debt* dan kebijakan dividen.
 | * Menggunakn tahun yang berbeda
* Tidak menggunakan analisis regresi data panel
 |
| 9. | Dina Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, Idel Eprianto (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba | **-** | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba. Variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas
 | * Tidak menggunakan jenis penelitian kualitatif
 |
| 10. | Mohammad Al Muhtadin, Hasnawati (2022) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba | Uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda yang dimoderasi | * Menggunakan variabel dependen manajemen laba. Variabel independen Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas
* Menggunakan uji asumsi kalsik
 | * Menggunakan tahun yang berbeda
* Tidak menggunakan analisis regresi berganda yang dimoderasi
 |

Sumber: penelitian terdahulu diolah (2024)

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Sugiyono, (2020:113) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

 Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1), Ukura n Perusahaan (X2), *Cost of Debt* (X3), dan Profitabilitas (X4) sebagai variabel bebas dan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel terikat.

 Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang sudah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laba atau laporan keuangan agar jumlah laba yang diinginkan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. informasi dalam laporan keuangan inilah yang sering direkayasa oleh pihak manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan manajemen laba sering kali dilibatkan dengan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, profitabilitas dan faktor lainnya.

 Kerangka penelitian dalam penelitian ini menujukkan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba sedangkan variabel independen adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas.

1. **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba**

*Good corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan. untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik *(Good Corporate governance/GCG) (*Suheny, 2019).

Untuk itu Sulistyanto, (2008:136) menyatakan bahwa hubungan *good corporate governance* dengan manajemen laba merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan *good corporate governance* adalah untuk mengeliminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha.

Menurut Sulistyanto, (2008:136) yang menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan bisnis yang bersih, sehat dan bertanggungjawab adalah dengan membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik. Alasannya, agar mendorong terciptanya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responbilitas dalam pengelolaan sebuah perusahaan maka perlu adanya keseimbangan antara pengawasan dan pengendalian perusahaan.

Kusumawati, (2015) dalam Suheny, (2019) juga mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat dilakukan untuk pengendalian terhadap manajer. Mekanisme *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

 Menurut Midiastuti dan Machfoedz (2007) dalam Mentalita, (2021:34) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator-indikator GCG dengan manajemen laba.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah dimensi, skala ataupun variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset maupun total penjualan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Pratama, 2016).

 Hal ini juga didukung oleh penelitian Aorora, (2018), dan Hardiyanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan kecurangan atau manajemen laba (Cahyani & Hendra, 2020).

 Perusahaan yang besar akan cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan tentunya akan berdampak pada perusahaan tersebut agar melaporkan kondisinya lebih akurat.

 Menurut Aorora, (2018) Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahan besar akan mendapat tekanan yang lebih untuk dapat menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

1. **Pengaruh *Cost of Debt* terhadap Manajemen Laba**

*Cost of Debt* merupakan biayayang berasal dari pinjaman bank yang dibebankan dan harus dibayarkan oleh perusahaan. Perolehan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal (Dan & Nadi, 2020).

 Untuk memperolehnya, perusahaan harus dapat meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya beban pada tingkat minimum. Purnama, (2020) berpendapat bahwa semakin perusahaan memperbesar *cost of debt* maka semakin besar kebijakan manajemen laba dilakukan.

Hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Dan & Nadi, (2020) yang menyatakan bahwa *cost of debt* berpengaruh terhadapmanajemen laba. Hal ini karena pihak manajer cenderung meningkatkan laba yang dilaporkan, karena dengan laba yang tinggi pihak kreditor akan merespon baik tentang kinerja perusahaan. sebaliknya, jika pihak kreditor mengetahui adanya manajemen laba dalam sebuah perusahaan, maka kreditor akan memandang buruk kinerja perusahaan. Semakin tinggi risiko yang ditanggung kreditor, maka semakin tinggi pula *cost of debt* yang dikeluarkan perusahaan (Safiq et al., 2018).

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. menurut Kasmir, (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga menunjukkan seberapa baik tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah pada saat profit yang didapatkan oleh perusahaan kecil dalam jangka waktu tertentu akan mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan menarik para investor yang ada.

Menurut Muhthadin & Hasnawati, (2022), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mentalita, 2021), dan (Amelia & Hernawati, 2016).

 Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. **Pengaruh *Good Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Manajemen laba *(earnings management*) menurut Abbas et al., (2019:61) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen laba juga didefinisikan oleh Scott, (2015) bahwa *“earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”.*

Dalam pengukuran pada penelitian ini, variabel yang mempengaruhi secara simultan pada manajemen laba yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas. Untuk menganalisa terjadinya tindakan manajemen laba dapat dilihat dari system perusahaannya bagaimana dan juga analisa laporan keuangannya. Apabila GCG, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas semakin baik maka akan menurunkan terjadinya kecurangan atau yang biasa disebut manajemen laba. namun, apabila GCG, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas semakin buruk maka akan meningkatkan terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengaruh GCG, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba sehingga rangkaian konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

*Good Corporate Governance* (X1)

 H1

**Manajemen Laba (Y)**

Ukuran Perusahaan (X2)

 H2

 H3

*Cost of Debt* (X3)

 H4

Profitabilitas (X4)

 H5

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

 Keterangan :

 = Pengaruh secara Parsial

 = Pengaruh secara Simultan

1. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H3 : *Cost of Debt* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H4  : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H5  : *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Cost of Debt*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasional/Assosiatif. Penelitian assosiatif merupakan jenis penelitian korelasional yang memungkinkan memiliki hubungan simetris atau timbal balik. Penelitian asosiatif/ korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Siswanto & Suyanto, 2018:17).

Menurut Sugiyono, (2013:12) penelitian assosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini bentuk hubungan yang digunakan oleh peneliti adalah hubungan klausal. Hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2018:93).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2018:35) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, dan sistematis.

Data yang digunakan pada penilitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 dari perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. Populasi dan Sampel
2. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan diteliti atau diduga karakteristiknya. Sugiyono, (2020:145) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

**Tabel 2**

**Daftar Populasi Sub-Sektor Perbankan**

| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| --- | --- | --- |
| 1 | AGRO | PT. Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | AGRS | PT. Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3 | AMAR | PT. Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4 | ARTO | PT. Bank Jago Tbk |
| 5 | BABP | PT. Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7 | BANK | PT. Bank Aladin Syariah Tbk |
| 8 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBHI | PT. Allo Bank Indonesia Tbk |
| 10 | BBKP | PT. Bank KB Bukopin Tbk |
| 11 | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma Tbk |
| 12 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 14 | BBSI | PT. Krom Bank Indonesia Tbk |
| 15 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 16 | BBYB | PT. Bank Neo Commerce Tbk |
| 17 | BCIC | PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk |
| 18 | BDMN | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 19 | BEKS | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 20 | BGTG | PT. Bank Ganesha Tbk |
| 21 | BINA | PT. Bank Ina Perdana Tbk |
| 22 | BJBR | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 23 | BJTM | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 24 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia Tbk |
| 25 | BMAS | PT. Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 26 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 27 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta Tbk |
| 28 | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga Tbk |
| 29 | BNII | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 30 | BNLI | PT. Bank Permata Tbk |
| 31 | BRIS | PT. Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 32 | BSIM | PT. Bank Sinarmas Tbk |
| 33 | BSWD | PT. Bank of India Indonesia Tbk |
| 34 | BTPN | PT. Bank BTPN Tbk |
| 35 | BTPS | PT. Bank BTPN Syariah Tbk |
| 36 | BVIC | PT. Bank Victoria Internasional Tbk |
| 37 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia Tbk |
| 38 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 39 | MASB | PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 40 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 41 | MCOR | PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 42 | MEGA | PT. Bank Mega Tbk |
| 43 | NISP | PT. Bank OCBC NISP Tbk |
| 44 | NOBU | PT. Bank Nationalnobu Tbk |
| 45 | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia Tbk |
| 46 | PNBS | PT. Bank Dubai Syariah Tbk |
| 47 | SDRA | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2013:127). Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya, sehingga sampel yang besar belum pasti lebih baik daripada sampel yang kecil. Suliyanto, (2018:180) Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarakan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

| **No** | **Kriteria** | **Jumlah Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. | 47 |
| 2 | Perusahaan sub sektor Perbankan Yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap periode 2019-2023. | 45 |
| 3 | Perusahaan sub sektor perbankan yang menerapkan manajemen laba periode 2019-2023.  | 17 |
| Jumlah perusahaan sampel | 17 |
| Jumlah sampel yang digunakan penelitian x periode penelitian (17 perusahaan x 5 tahun) | 85 |

 Sumber: kriteria sampel yang telah diolah (2024)

Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan dari seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023 diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan**

| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| --- | --- | --- |
| 1 | AGRO | PT. Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | BBHI | PT. Allo Bank Indonesia Tbk |
| 3 | BBYB | PT. Bank Neo Commerce Tbk |
| 4 | BINA | PT. Bank Ina Perdana Tbk |
| 5 | BSIM | PT. Bank Sinarmas Tbk |
| 6 | BVIC | PT. Bank Victoria Internasional Tbk |
| 7 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia Tbk |
| 8 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 9 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 10 | BANK | PT. Bank Aladin Syariah Tbk |
| 11 | PNBS | PT. Bank Dubai Syariah Tbk |
| 12 | AGRS | PT. Bank IBK Indonesia Tbk |
| 13 | AMAR | PT. Bank Amar Indonesia Tbk |
| 14 | BBKP | PT. Bank KB Bukopin Tbk |
| 15 | BCIC | PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk |
|  16 | BEKS | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 17 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia Tbk |

Sumber: Sampel perusahaan diolah (2024)

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel
2. **Definisi Konseptual**

Menurut Suliyanto, (2018:147) variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu. Sedangkan menurut Siswanto & Suyanto, (2018:74), definisi variabel konseptual adalah definisi atau pengertian yang berkaitan dengan variabel penelitian, yang dibangun berdasarkan pemahamannya terhadap teori. Penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu:

1. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen menurut Suliyanto, (2018:127) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Manajemen Laba** yang diukur dengan proksi *discretionary accrual.* *Discretionary Accruals* yang digunakan adalah model jones yang dimodifikasi oleh *Dechow* (1995) yang dihitung dengan cara menyisihkan total akrual (TAC) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA).

1. **Variabel Bebas (*Independent*)**

variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab dari besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi *(predictor)*, atau variabel perangsang *(stimulus).* Penelitian ini menggunakan lima (4) variabel *independent* yaitu:

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya yang bertujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian suatu perusahaan kedalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Besar kecilnya perusahaan berpengaruh pada tingkat pengawasan kinerja perusahaan tersebut (Pratama, 2016).

1. *Cost of Debt*

*Cost of debt* (biaya hutang) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Utang yang dimaksud adalah utang yang berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan.

1. Profibilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari operasional perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan menjual barang/jasa.

1. **Operasionalisasi Variabel**

**Tabel 5**

**Operasional Variabel Penelitian**

| **No** | **Variabel Penelitian** | **Rumus**  | **Skala Pengukuran** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Manajemen Laba | **DACit =** $\left(\frac{TAit}{Ait-1}\right)$ **– NDAit** Keterangan:DACit = *Discretionary Total Accrual* periode tTAit = Total AkrualAit-1 = Total asset periode t -1NDAit = *Nondiscretionary accrual* pada tahun t | Rasio | (Sulistyanto, 2008:199) |
| 2. | *Good Corporate Governance* | KPI = $\frac{∑SI}{∑SB}$KPM : Kepemilikan Institusional$∑SI$ : Jumlah saham Institusional$∑SB$ : Jumlah saham beredar | Rasio | Janrosl & Lim, (2019) |
| 3.  | Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan (UP) = Ln x Total Aset | Rasio | Setiawan & Mahardika, (2019) |
| 4. | *Cost of Debt* | **Ki = Kd (1-T)**Keterangan: Ki = Biaya hutang setelah pajakKd = Biaya hutang sebelum pajakT = Tarif Pajak  | Rasio | Triyonowati & Maryam, (2022:44) |
| 5. | Profitabilitas | **(ROA) =** $\frac{Earning after taxes}{total assets}$ | Rasio | Sudana, (2015:25) |

Sumber: operasional variabel diolah (2024)

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penlitian ini adalah data sekunder *(secondary data)* yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Jenis data yang diambil adalah berdasarkan kurun waktu atau *time series*. Periode data yang digunakan adalah 2019-2023 yaitu sebanyak 5 tahun yang bersumber dari website [www.//.idx.co.id/](http://www.//.idx.co.id/). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website IDX dan juga situs internet lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan teknik pengolahan data yang diolah menggunakan pengolahan data kuantitatif, yaitu teknik yang dinyatakan dengan angka-angka dan menggunakan metode statistik yang akan dibantu dengan program SPSS 22.

1. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji analisis regresi linear berganda, uji signifikansi, analisis koefisien determinasi (R2).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah tertumpuk sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:236). Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data dengan menggambarkan data berdasarkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat yang harus diselesaikan sebelum analisis regresi yaitu uji asumsi klasik, Model regresi ini harus bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut penjelasan dari uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2020:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik, Salah satu cara termudah untuk melihat normal tidaknya data adalah dengan melihat grafik histrogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2020:154).

* Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
* Jika distribusi data tidak normal, maka garis yang menggambarkan data akan menjauh atau tidak akan mengikuti arah garis diagonalnya.

Selanjutnya menurut Ghozali, (2020:156) untuk melihat apakah data dapat berdistribusi normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan cara statistik, yaitu dengan menggunakan alat analisis *One sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual berdistribusi tidak normal

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Ghozali, (2020:103). Jika variabel independen (bebas) berkorelasi, maka variabel-variabel ini disebut tidak ortogonal.

Menurut Ghozali, (2020:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah :

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan atau mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika variabel independen terdapat korelasi diatas 0.90 maka terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi jika terjadi efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel ndependen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *Cuttof* yang biasa dipakai untuk menguji multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.
4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Tetapi jika *variance* dari residual satu pengamata ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:134).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) atau apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, atau apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien variabel regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi (Novianingtyas & Bagana, 2022).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali, (2020:142) Uji Glejser merupakan sebuah metode uji hipotesis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dalam Uji glejser, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisias.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan penggangu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2020:107).

Pada data silang waktu (*crossection*), masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan pada hasil observasi yang beberda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali, (2020:108) untuk dapat mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (*DW - Test*). Uji *Dw* hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen (Ghozali, 2020:108).

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui metode *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar resiudual. Jika residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* umumnya digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2020:116). Pengambilan keputusan dibuat berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari *Run Test.* Jika nilai *Asym.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terdapat masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu ketika nilai d berada di antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan )4-dL), yang mengakibatkan tidak adanya kesimpulan yang pasti atau pengujian yang tidak meyakinkan jika menggunakan *DW test* (Ghozali, 2020:117)*.*

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. menurut Sugiyono, (2020: 306) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai antara pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi variabel tergantung (Y) berdasarkan variabel bebas (X) lebih dari satu (Siswanto & Suyanto, 2018:187).

Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3+ b4X4+…e**

Keterangan:

 Y = Manajemen Laba

 a = Koefisen Konstanta

 b = Koefisien regresi masing-masing variabel

 X1 = *Good Corporate Governance*

 X2 = Ukuran Perusahaan

 X3 = *Cost of Debt*

 X4 = Profitablitas

 e = *Error*

1. Uji Signifikansi
2. **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t atau biasa dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel nya. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020:97).

Pengujian koefisien regresi secara parsial ini bertujun untuk mengetahui persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial apakah variabel bebasnya (X1, X2, X3, dan X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa kriteria berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi t staitistik > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas secara individual atau parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Jika nilai signifikansi t statistik < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.



**Gambar 2**

**Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 pada uji T**

1. **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2, X3, X4, dan X5) Secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent)* atau Y.

Menurut Ghozali, (2020), uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi F statistik > 0.05 , maka hipotesis 0 diterima. Hal ini berarti *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2. Jika nilai signifikansi F statistik < 0.05 , maka hipotesis 0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *cost of debt*, dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.



**Gambar 3**

**Kurva Penerimaan dan Penolakan H0 Pada Uji F**

1. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali, (2020:95), Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan besarnya variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan, karena menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Demikian pula sebaliknya.

**Kd = r2 x 100%**

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Koefisien Korelasi